



Seledri

(*Apium Greveolens L.*)

I. UMUM

1.1. Sejarah Singkat

Sayuran yang populer di banyak negara ini berasal dari Asia, khususnya wilayah di Mediterania sekitar Laut Tengah. Selanjutnya tanaman ini menyebar ke 8 wilayah yaitu Dataran Cina, India, Asia Tengah, Mediterania, Timur Dekat, Etiopia, Meksiko Selatan dan tengah serta Amerika Serikat.

1.2. Sentra Penanaman

Petani Indonesia belum menanam seledri sebagai komoditi utama, di lain pihak para peneliti dari Universitas maupun Pusat Penelitian Tanaman Sayuran belum banyak meneliti seledri. Karena itu sulit menentukan sentra penanaman, luas tanam, luas panen dan produksi nasional. Karena seledri berasal dari daerah subtropis, tanaman ini banyak ditanam di dataran tinggi seperti Lembang dan Cianjur (Jawa Barat).

1.3. Jenis Tanaman

Seledri adalah tanaman yang berada dalam satu keluarga dengan wortel, peterseli, mitsuba dan ketumbar. Klasifikasi botani tanaman ini adalah sebagai berikut:

Divisi : Spermatophyta
Sub divisi : Angiospermae
Kelas : Dicotyledonae
Keluarga : Umbelliferae (Apiaceae)
Genus : *Apium*
Spesies : *Apium graveolens L.*

Berdasarkan bentuk pohonnya, seledri diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu:

- Saledri daun (*A. graveolens L. var. secalinum Alef.*) yang batang dan daunnya relatif kecil, dipanen dengan cara dicabut bersama akarnya atau dipotong tangkainya;
- Seledri potong (*A. graveolens L. var. sylvestre Alef.*) yang batang dan daunnya relatif besar, dipanen dengan cara memotong batangnya
- Seledri berumbi (*A. graveolens L. var. rapaceum Alef.*), yang batang dan daunnya relatif besar, dipanen hanya daunnya.

Di Indonesia umumnya petani menanam seledri daun dan potongan. Varitas seledri potongan yang banyak ditanam adalah Tall-Utah 52-70 dan Green Giant.

1.4. Manfaat Tanaman

Di Indonesia seledri hanya dipakai sebagai bumbu masak atau taburan pada berbagai makanan berkuah. Di luar negeri, batang dan daun seledri dimanfaatkan sebagai sayuran yang dimakan dalam keadaan matang maupun mentah.

II. SYARAT PERTUMBUHAN

2.1. Iklim

- Seledri adalah tanaman setahun atau dua tahun yang berasal dari daerah subtropis. Untuk berkecambah, seledri memerlukan temperatur antara 9-20 derajat C, sedangkan untuk pertumbuhan selanjutnya diperlukan suhu udara 15-24 derajat C.

- b. Kelembaban optimum berkisar antara 80-90%.
- c. Lahan dengan penyinaran cahaya matahari yang cukup.
- d. Curah hujan optimum berkisar 60-100 mm/bulan karena seledri kurang tahan air hujan.

2.2. Media Tanam

- a. Tanah yang ideal adalah tanah yang subur, gembur, mengandung bahan organik, tata udara dan air baik
- b. Andosol adalah jenis tanah yang sangat direkomendasikan untuk menanam seledri.
- c. Kemasaman tanah dengan pH antara 5,5-6,5, tidak kekurangan natrium, kalsium dan boron. Kekurangan natrium menyebabkan tanaman kerdil, kekurangan kalsium menyebabkan kuncup dan pucuk mengering dan kekurangan boron menyebabkan batang dan tangkai daun belah-belah dan retak.

2.3. Ketinggian Tempat

Tanaman ini sangat baik jika dibudidayakan di dataran tinggi berudara sejuk dengan ketinggian 1.000-1.200 m dpl.

III. PEDOMAN TEKNIS BUDIDAYA

3.1. Pembibitan

Pada prinsipnya, seledri dapat diperbanyak secara generatif dengan bijinya atau vegetatif dengan anakannya. Untuk tujuan komersil, tanaman seledri dapat diperbanyak dengan biji.

3.1.1. Persyaratan Benih

Benih berasal dari varitas unggul dengan daya kecambah > 90%.

3.1.2. Penyiapan Benih

Sebelum disemai, benih direndam di air hangat 55-60 derajat C selama 15 menit.

3.1.3. Teknik Penyemaian Benih

Benih disemai di bedengan persemaian dengan lebar 100-120 cm, tinggi 30-40 cm dan panjang sesuai lahan yang ada. Bedengan dipersiapkan dengan cara:

- a) Mengolah tanah sedalam 30-40 cm
- b) Mencampurkan 2 kg/m² pupuk kandang matang dan 2 kg/ha pasir (jika tanah berliat) dengan tanah yang telah diolah tadi.
- c) Menaungi bedengan dengan plastik bening atau anyaman daun kelapa. Tinggi bedengan di sisi timur 120-150 cm dan sisi barat 80-100 cm.

Cara menyemai benih: benih disemai di dalam alur/larikan sedalam 0,5 cm dengan jarak antar alur 10-20 cm. Tutup benih dengan tanah tipis dan siram permukaan bedengan sampai lembab.

3.1.4. Pemeliharaan Pembibitan/Penyemaian

Pada hari ke 15-25 setelah semai, bibit disemprot dengan pupuk daun, tanah bedengan di antara alur/larikan dengan larutan 10 gram NPK/10 liter air dan semprot bibit yang diserang hama dengan pestisida pada konsentrasi rendah (30-50% dosis anjuran).

3.1.5. Pemindahan Bibit

Bibit dipindahkan setelah berumur 1 bulan atau memiliki 3-4 daun.

3.2. Pengolahan Media Tanam

3.2.1. Pengolahan lahan

- a. Tanah dicangkul/diolah sedalam 30-40 cm biarkan selama 15 hari.
- b. Jika pH tanah kurang dari 6.5 campurkan kapur kalsit atau dolomit dengan tanah olahan. Dosis kapur 1-2 ton/ha tergantung dari pH tanah dan jumlah Alumunium di dalam tanah.

3.2.2. Pembentukan bedengan

- a) Buat bedengan dengan lebar 80-100 cm, tinggi 30 cm, panjang sesuai dengan panjang lahan, jarak antar bedengan 30-40 cm. Buat parit keliling
- b) Campurkan 10-20 ton/ha pupuk kandang dengan tanah bedengan.
- c) Ratakan dan rapikan bedengan.

3.3. Teknik Penanaman

3.3.1. Penentuan Pola Tanaman

Untuk tujuan komersil, seledri ditanam secara monokultur (tanaman tunggal).

3.3.2. Pembuatan Lubang Tanam

Lubang tanam dibuat di dalam bedengan dengan jarak tanam 25 x 30 cm.

3.3.3. Perlakuan Bibit

- a) Cabut bibit seledri yang sehat dan berdaun 3-4 helai bersama akarnya dengan hati-hati.
- b) Tinggalkan bibit yang masih kecil untuk dipelihara sebagai tanaman sulam.
- c) Potong sebagian akar atau daun.
- d) Rendam akar bibit di dalam larutan pestisida Benlate atau Derosol pada konsentrasi 50% dari anjuran, selama 15 menit.

3.3.4. Penanaman

- a) Tanamkan hanya satu bibit di lubang tanam, padatkan tanah disekitar batang.
- b) Siram bedengan dengan air bersih sampai lembab
- c) Pasang mulsa jerami padi kering setebal 3-5 cm menutupi permukaan bedengan. Mulsa jangan menutupi bibit seledri

3.4. Pemeliharaan Tanaman

3.4.1. Penyulaman

Penyulaman dilakukan secepatnya dan tidak melebihi 7-15 hari setelah tanam. Tanaman yang mati dicabut dan tanaman baru ditanam di lubang yang sama.

3.4.2. Penyiangan

Penyiangan gulma dilakukan bersamaan dengan penggemburan dan pemupukan yaitu pada 2 dan 4 minggu setelah tanam.

3.4.3. Pemupukan

Pemupukan susulan dilakukan dengan alternatif sebagai berikut:

- a. Larutkan 2-3 kg pupuk NPK (15-15-15 atau 16-16-16) ke dalam 200 liter air. Siramkan 200-250 cc larutan pupuk ke tanah sejauh 20 cm dari batang.
- b. Larutan pupuk lengkap pril yang mengandung seluruh unsur hara yang diperlukan tanaman. 2-3 kg pupuk lengkap dilarutkan dalam 200 liter air. Siramkan 150-200 cc larutan pupuk ke tanah sejauh 20 cm dari batang.
- c. Campuran pupuk ZA dan KCl (3:2) yang ditabur ke dalam larikan sejauh 5-10 cm dari lubang tanam.
- d. Pupuk lengkap tablet yang mengandung seluruh unsur hara yang diperlukan tanaman. Satu tablet seberat 2-3 gram dibenamkan sedalam 10 cm di sekeliling batang.
- e. Penambahan garam dapur 50 kg/ha menyebabkan tanaman menjadi hijau dan subur.

3.4.4. Pengairan dan Penyiraman

Di awal masa pertumbuhan, pengairan dilakukan 1-2 kali sehari Pengairan berikutnya dikurangi menjadi 2-3 kali seminggu tergantung dari cuaca. Tanah tidak boleh kekeringan atau tergenang (becek). Pengairan dilakukan dengan cara disiram atau mengairi parit di antara bedengan.

3.5. Hama dan Penyakit

3.5.1. Hama

- a. Ulat tanah (*Agrotis ypsilon* Hufn.)

- Gejala: Ulat dan larva menyerang daun atau pucuk sehingga tanaman layu karena dipotong ulat tanah. Pengendalian: insektisida Indofuran 3G atau Hostathion.
- b. Kutu daun/Aphid (*Aphis* spp.)
Ciri: kutu berukuran kecil berwarna kuning/kuning kemerahan, hijau gelap sampai hitam. Gejala: menyerang permukaan daun bagian bawah dan pucuk tanaman atau batang muda. menguningnya daun (pucuk) kadang-kadang diikuti keriput daun. Pengendalian: insektisida Monitor 200 KC dan Matador 25 EC.
 - c. Tungau/mites (*Tetranychus* spp.)
Ciri: tungau mirip laba-laba berwarna hijau kekuningan. Gejala: menyerang daun sehingga terdapat bercak kuning yang berubah menjadi titik-titik hitam atau coklat. Serangan berat terjadi di musim kemarau. Pengendalian: dengan insektisida-akarisisida Omite 570 EC dan Kelthane 200 EC.

3.5.2. Penyakit

- a. Bercak cercospora (*Cercospora apii* Fres.)
Gejala: bercak coklat kekuningan pada daun dan berubah menjadi gelap, serangan terjadi jika udara lembab. Pengendalian: dengan fungisida Delsene MX 200, Antracol 70 WP atau Dithane M-45.
- b. Bercak septoria (*Septoria apiigraveolens* Dorogin)
Gejala: bercak kecil berwarna belang hijau-kuning pada daun yang akan meluas ke seluruh daun. Selanjutnya di tengah bercak terdapat titik-titik hitam. Pengendalian: dengan Delsene MX 200, Antracol 70 WP atau Dithane M-45.
- c. Virus Aster Yellows
Sangat menyukai sayuran dari keluarga Umbelliferae seperti wortel, peterseli dan seledri. Gejala: daun menguning, pertumbuhan akar berlebihan dan kuncup tidak berkembang dan tanaman kerdil. Pengendalian: pergiliran tanaman, penggunaan bibit sehat, memberantas vektor kutu daun dan tungau dengan insektisida.
- d. Nematoda akar (*Belonolaimus gracilis*, *Heterodera schachtii* dan *B. gracilis*).
Gejala: Tanaman layu di siang hari, pertumbuhan merana dan daun seperti terbakar Pada serangan berat, tanaman mati. Pengendalian: rotasi tanaman, membiarkan lahan tidak ditanami, menggunakan nematisida Trimaton 370 AS, Vydate 100 AS, Rugby 10 G atau Ropam 375 AS.
- e. Hawar bakteri (*Pseudomonas apii*)
Gejala: bercak-bercak tidak teratur pada daun, daun berwarna seperti karat dan gugur. Pengendalian: bakterisida Agrept dan Agrimycin.

3.6. Panen

3.6.1. Ciri dan Umur Panen

- a. Tanaman berumur 2-4 bulan setelah persemaian atau 1-3 bulan setelah tanam di kebun. Varitas Tall-Utah dipanen 3 minggu setelah tanam, varitas Kintsai dipanen 50 hari setelah tanam dan varitas Florida 683 dipanen 125 hari setelah tanam.
- b. Pertumbuhan telah mencapai maksimal, telah menghasilkan anakan-anakan, daun cukup banyak, dan mencapai ketinggian tertentu. Varitas Tall-Utah 61-66 cm, varitas Florida 56-61 cm.

3.6.2. Cara Panen

Seledri daun dipanen dengan memetik batang 1-2 minggu sekali atau mencabut seluruh tanaman, seledri potong dengan memotong tanaman pada pangkal batang secara periodik sampai pertumbuhan anakan berkurang, seledri umbi dipanen dengan memetik daun-daunnya saja dan dilakukan secara periodik sampai tanaman kurang produktif.

3.6.3. Perkiraan Produksi

Pertanaman yang baik akan menghasilkan 50 kuintal per hektar. Seledri potongan Tall-Utah dapat menghasilkan lebih dari 100 ton/ha

3.7. Pascapanen

3.7.1. Penyortiran dan Penggolongan

Hasil panen diseleksi dengan cara membuang tangkai daun yang rusak atau terserang hama. Untuk membersihkan dari kotoran/tanah dan residu pestisida, seledri dicuci dengan air mengalir atau disemprot kemudian tiriskan di rak-rak.

Sortasi perlu dilakukan terutama jika seledri akan dipasarkan di pasar swalayan atau untuk keperluan ekspor. Sortasi dilakukan berdasarkan ukuran dan jenis yang seragam dan sesuai dengan permintaan pasar. Seledri diikat dengan ikatan plastik pada berat tertentu yang disesuaikan dengan permintaan pasar.

3.7.2. Pengemasan

Seledri yang telah diikat dimasukkan ke dalam wadah berupa karung goni (biasanya untuk konsumsi pasar tradisional), dus karton atau wadah plastik (untuk konsumsi pasar swalayan atau ekspor).

IV. ANALISIS EKONOMI BUDIDAYA TANAMAN

4.1. Analisis Usaha Budidaya

Perkiraan analisis budidaya seledri stik seluas 1 ha; selama 1 musim tanam (3-4 bulan); tahun 1999 di daerah Lembang, Jawa Barat.

a. Biaya produksi		
1. Sewa lahan satu musim tanam	Rp.	500.000,-
2. Bibit: benih 250 g	Rp.	375.000,-
3. Pupuk		
- Pupuk kandang: 15 ton @ Rp. 150.000,-	Rp.	2.250.000,-
- ZA: 150 kg @ Rp. 1.250,-	Rp.	187.500,-
- KCl: 100 kg @ Rp. 1.650,-	Rp.	165.000,-
- Borax: 15 kg @ Rp. 3.000,-	Rp.	45.000,-
- Garam dapur: 15 kg @ Rp. 3.000,-	Rp.	45.000,-
4. Pestisida	Rp.	400.000,-
5. Tenaga kerja		
- Penyiapan bibit: 4 HKP + 10 HKW	Rp.	115.000,-
- Pengolahan tanah, pupuk dan mulsa: 150 HKP	Rp.	1.500.000,-
- Penanaman :75 HKW	Rp.	562.500,-
- Pemeliharaan tanaman: 100 HKW + 10 HKP	Rp.	850.000,-
- Panen dan pascapanen: 100 HKW + 25 HKP	Rp.	1.000.000,-
6. Biaya lain-lain	Rp.	700.000,-
Jumlah biaya produksi	Rp.	7.820.000,-
b. Pendapatan: 50 ton @ Rp. 250.000,-	Rp.	12.500.000,-
c. Keuntungan bersih	Rp.	4.680.000,-
Keuntungan bersih per bulan	Rp.	1.170.000,-
d. Parameter kelayakan usaha		
- Rasio output/input	Rp.	= 1,535

Keterangan: HKP Hari kerja pria, HKW Hari kerja wanita

4.2. Gambaran Peluang Agribisnis

Permintaan pasar nasional dan dunia terhadap produk sayuran selalu meningkat. Di pasar internasional, seledri merupakan salah satu komoditi sayuran yang diperdagangkan antar negara. Indonesia juga mengekspor seledri ke Malaysia dan Singapura, tetapi di lain pihak kita juga mengimpor seledri dari Belanda, Australia dan Amerika Serikat. Seledri impor adalah jenis seledri potongan yang belum banyak ditanam di Indonesia, di lain pihak konsumen lokal untuk seledri potongan cenderung meningkat. Jadi pasar lokal dan internasional dapat dijadikan sasaran agribisnis seledri.

V. STANDAR PRODUKSI

5.1. Ruang Lingkup

Standar ini meliputi syarat mutu, cara pengujian mutu, cara pengambilan contoh dan cara pengemasan seledri.

5.2. Diskripsi

Standar mutu seledri tercantum pada Standar Nasional Indonesia SNI 01-136-1981.

5.3. Klasifikasi dan Standar Mutu

Adapun standar mutu seledri segar untuk 2 klasifikasi adalah sebagai berikut:

- a) Keseragaman sifat varietas: mutu I=seragam; mutu II=seragam.
- b) Kepadatan: mutu I=padat; mutu II=cukup padat.
- c) Kesegaran: mutu I= segar; mutu II=cukup segar.
- d) Keseragaman ukuran: mutu I=seragam; mutu II=seragam.
- e) Kadar busuk maks (%): mutu I=1; mutu II=1.
- f) Kadar kotoran maks (%): mutu I=0,5; mutu II=0,5.
- g) Kerusakan maks (%): mutu I=5; mutu II=5.

5.4. Pengambilan Contoh

Contoh diambil secara acak dari sejumlah kemasan seperti tercantum di bawah ini, setiap kemasan diambil sebanyak 20 krop dari bagian atas, tengah dan bawah. Contoh tersebut diacak bertingkat (Stratifiet random sampling) sampai diperoleh contoh paling sedikit 20 krop untuk di analisa. Khusus untuk pengujian kerusakan dan busuk, jumlah contoh akhir yang di uji 100 krop. Pelaksanaan dilakukan di lapangan. Jumlah contoh yang diambil dalam setiap jumlah kemasan adalah sebagai berikut:

- a) Jumlah kemasan=1 - 100, jumlah contoh yang diambil=5.
- b) Jumlah kemasan=101 - 300, jumlah contoh yang diambil=7.
- c) Jumlah kemasan=301 - 500, jumlah contoh yang diambil=9.
- d) Jumlah kemasan=501 - 1000, jumlah contoh yang diambil=10.
- e) Jumlah kemasan=lebih dari 1000, jumlah contoh yang diambil=minimum 15.

Petugas pengambil contoh harus memenuhi syarat, yaitu: orang yang berpengalaman atau di latih terlebih dahulu dan mempunyai ikatan dengan badan hukum

5.5. Pengemasan

Pengemasan produk biasanya dilakukan dengan polyetilene yang diberi lubang-lubang kecil. Kemasan krop ini kemudian dimasukkan ke dalam dos karton atau keranjang plastik.

VI. REFERENSI

6.1. Daftar Pustaka

- a) Bonus Trubus no. 342. 1998. Analisis Komoditas Kebal Resesi.
- b) Rahmat Rukmana, Ir. 1995. Bertanam Seledri. Penerbit Kanisius. Yogyakarta

6.2. Personil

- a) ...
- b) ...